

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI  
DENGAN METODE TANDUR PADA SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 1 WADASLINTANG  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh: Nita Fuji Kosmasari, S.S.  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
[Nita\\_Fuji@yahoo.com](mailto:Nita_Fuji@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode TANDUR dalam meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wadaslintang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wadaslintang tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Dalam analisis data, digunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Untuk mengecek keabsahan data, digunakan teknik validitas data melalui triangulasi. Dalam penyajian hasil analisis data digunakan teknik informal. Dari hasil analisis data diketahui bahwa penerapan metode TANDUR dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca puisi. Hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase perhatian, gairah belajar, keaktifan, dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca puisi di setiap siklusnya. Keterampilan siswa dalam membaca puisi juga mengalami peningkatan dilihat dari hasil rata-rata kelas pada prasiklus 67,54, pada siklus I sebesar 72,5, dan pada siklus II sebesar 77,5. Dengan demikian, peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 4,96 poin dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5 poin.

**Kata kunci:** Peningkatan, Membaca Puisi, Metode TANDUR

## **PENDAHULUAN**

Salah satu upaya untuk menunjang pendidikan adalah dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Penyelenggaraan mata pelajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan agar daya apresiasi sastra siswa terhadap karya sastra Indonesia tumbuh dengan baik (Sufanti, 2012: 12).

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra. Komponen kemampuan bersastra adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk kegiatan apresiasi dan ekspresi dengan materi sastra yang meliputi kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis karya sastra. Perwujudan kegiatan apresiasi puisi yang paling dasar adalah membaca puisi.

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Berikut ini beberapa pengertian membaca yang terdapat dalam *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif* (Sukirno, 2009: 2): (1) membaca adalah penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan tertulis yang dibaca, (2) membaca adalah proses berpikir dan bernalar, atau sebagai proses pengolahan bahasa, (3) membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari tulisan, dan (4) membaca adalah proses pemberian makna kepada simbol-simbol visual. dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah salah satu kecakapan berbahasa yang mengubah tulisan/kata-kata atau simbol menjadi bunyi yang bermakna guna memperoleh pengetahuan, pemahaman, informasi, hiburan, dan karya sastra, khususnya puisi.

Membaca puisi haruslah dipahami sebagai upaya memahami dan merasakan segala yang terdapat di dalam suatu puisi. Membaca puisi termasuk dalam kategori membaca indah. Menurut Sukirno (2009: 8), membaca indah adalah keterampilan membaca bersuara yang sering disebut juga dengan membaca sastra, membaca estetis, membaca ekspresif. Penekanan membaca ini terletak pada kemampuan membaca dengan menggambarkan, penghayatan, keindahan, dan keharuan yang terdapat dalam bacaan. Melalui membaca puisi, siswa dapat memahami, menafsirkan, menghayati, dan menikmati sehingga mampu memberikan manfaat.

Keterampilan membaca puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wadaslintang tahun pelajaran 2013/2014 tergolong masih rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari berbagai hal seperti: banyak siswa yang kurang antusias, terkesan malu, dan kurang percaya diri ketika membaca puisi di depan kelas. Siswa kurang memahami isi atau makna puisi yang hendak dibaca, sehingga dalam membaca puisi kurang penghayatan. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, kurang memberikan motivasi kepada siswa, dan guru belum menggunakan media yang dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca puisi.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan metode TANDUR sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi. TANDUR adalah kependekan dari *Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan* yang merupakan kerangka rancangan quantum learning (DePorter, dkk., 2010: 39–40). Metode TANDUR dipilih dengan asumsi bahwa metode ini akan lebih mengoptimalkan kualitas proses kreatif dalam pembelajaran, berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas sehingga tercipta interaksi yang efektif dalam pembelajaran, guru dapat mengubah kelas dari yang biasa menjadi kelas yang menarik. Serta menekankan kegiatan praktik, berapresiasi, atau memberikan pengalaman yang langsung siswa akan mampu mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode TANDUR dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wadaslintang tahun pelajaran 2013/2014? Bagaimanakah penerapan metode TANDUR dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran membaca puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wadaslintang tahun pelajaran 2013/2014?

Sejalan dengan permasalahan di atas, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan: penerapan metode TANDUR dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wadaslintang; dan mendeskripsikan penerapan metode TANDUR dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wadaslintang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas atau PTK yang dilaksanakan dalam 3 tahap, yakni tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wadaslintang. Objek penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan membaca puisi siswa

Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Jenis instrumen tes adalah tes praktik membaca puisi, sedangkan bentuk instrumen nontes yaitu angket, lembar pengamatan, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian tindakan ini peneliti menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk mengecek keabsahan data, digunakan teknik validitas data melalui triangulasi. Dalam penyajian hasil analisis data digunakan teknik informal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penerapan metode TANDUR dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca puisi. Hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase perhatian, gairah belajar, keaktifan, dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca puisi di setiap siklusnya.

### **Perbandingan Presentase Aktivitas Siswa pada Praiklus, Siklus I, Siklus II**

<b>NO</b>	<b>Aspek</b>	<b>Prasiklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1	Perhatian	35%	50%	85%
2	Gairah belajar	27%	42%	81%
3	Keaktifan	35%	46%	85%
4	Motivasi	42%	58%	85%

Pada prasiklus siswa yang perhatian sebesar 35%, pada siklus I menjadi 50%, pada siklus II menjadi 85 % siswa yang memperhatikan dan fokus pada saat pembelajaran; Pada prasiklus siswa yang mempunyai gairah belajar dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan giat, rajin, dan teliti sebesar 27% pada siklus I menjadi 42% pada siklus II menjadi 81 %. Pada prasiklus siswa yang aktif sebesar 35% , pada siklus I menjadi 46 %, pada siklus II menjadi 85 %. Pada saat prasiklus hanya 42% siswa yang termotivasi mengikuti pembelajaran kemudian menjadi 58% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 85%.

Penerapan metode TANDUR dapat meningkatkan keterampilan siswa membaca puisi. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil (nilai) pembelajaran membaca puisi siswa. Pada saat prasiklus hanya sebesar 19% siswa yang telah mencapai batas ketuntasan (KKM = 75) dengan nilai rata-rata 67,54,

pada siklus I nilai rata-rata 72,5 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 77,5. Dari tahap prasiklus ke siklus I meningkat sebesar 4,96 poin dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5 poin.

**Perbandingan Skor Rata-Rata pada Setiap Aspek Membaca Puisi Siklus I dan II**

No	Aspek yang dinilai dalam membaca puisi	Skor Rata-rata Kelas	
		Siklus I	Siklus II
1	Irama	19	20,19
2	Volume	20,19	20,58
3	Mimik	17,31	19,04
4	Kinesik	16	18
Jumlah nilai rata-rata		72,5	77,5

Nilai rata-rata keterampilan siswa dalam membaca puisi setelah menggunakan metode TANDUR mengalami peningkatan. Pada penilaian tahap prasiklus guru belum menggunakan kriteria setiap aspek dalam membaca puisi, melainkan langsung memberi nilai. Oleh karena itu peneliti hanya mencantumkan perbandingan tahap siklus I dan siklus II.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan metode TANDUR dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Wadaslintang. Siswa menjadi lebih perhatian, bergairah belajar (serius, rajin dan teliti dalam mengerjakan tugas), lebih aktif dan lebih termotivasi. Hampir semua siswa menyatakan menjadi senang membaca puisi setelah diterapkannya metode TANDUR dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi. Sementara itu, peningkatan keterampilan membaca puisi siswa dapat dilihat dari hasil rata-rata kelas, pada prasiklus 67,54, meningkat pada siklus I 72,5, dan siklus II 77,5.

Peneliti menyampaikan saran-saran yang mengarah pada siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya sebagai berikut. (1) Bagi siswa hendaknya lebih aktif dan mengikuti pelajaran dengan perasaan senang, (2) bagi guru, hendaknya dapat memanfaatkan sarana penunjang yang menarik sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dan hendaknya melakukan suatu perencanaan dan evaluasi

terhadap segala tindakan yang akan ditempuh, (3) bagi sekolah, hendaknya menambah sarana belajar mengajar yang dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan hendaknya dapat memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar, (4) diharapkan bagi peneliti yang lain agar berkolaborasi secara aktif dengan guru dan dapat menciptakan metode pembelajaran baru sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- DePorter, B., Reardon, M., Naurie, S.S. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Penerjemah, Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Doyin, Mukh. 2010. *Mengajarkan Baca Puisi*. Semarang: Bandungan Institute.
- Kosasih, E. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sufanti, Main. 2012. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman Membaca yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.

